

## Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

[www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi](http://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi)

### PENGARUH RISIKO PASAR, LIKUIDITAS, DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

Endah Fitria Sari<sup>1</sup> Maulidin Fachrur<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pekalongan

Email: [endahfiria971@gmail.com](mailto:endahfiria971@gmail.com)

#### ARTICLE INFO

##### **Article history:**

*Received:*

*Received in revised form:*

*Accepted:*

**Keywords:** Credit Risk, Liquidity, Market Risk, Profitability

##### **Paper type**

Artikel penelitian

#### ABSTRACT

*This research aims to test and analyze whether market risk, liquidity and credit risk variables have an effect on profitability. The object of this research is conventional banking sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. The type of research used is correlational research with data collection methods using secondary data. The sampling method in this research was purposive sampling method. Based on the criteria determined in this research, a sample of 124 companies in the Conventional Banking Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period was obtained. The analysis technique used is multiple linear regression using SPSS version 20. This research provides results showing that: (1). Market risk has a positive and insignificant effect on profitability in the conventional banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. (2). Liquidity has a positive and significant effect on profitability in the conventional banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. (3). Credit risk has a negative and significant effect on profitability in the conventional banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period.*

## **PENDAHULUAN**

Perbankan adalah jenis lembaga keuangan yang beroperasi dalam sistem keuangan Indonesia. Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting, karena sebagian besar penduduk bergantung pada layanan perbankan. Hal ini disebabkan karena perbankan merupakan kumpulan entitas yang memiliki fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki uang (*surplus money*) dan pihak yang tidak memiliki uang (*deficit money*), serta pihak yang punya uang tapi tidak punya cukup uang (Pinasti, 2018). Menurut peraturan BI No.13/1/PBI/2011, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Menurut PSAK No.1 paragraf ke-7 revisi 2013, menyatakan laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun aspek kegiatan menyalurkan dana. Apabila perbankan mengalami suatu kegagalan dalam usahanya, maka serangkaian analisis dilakukan untuk mendeteksi permasalahan pada perbankan sehingga kegagalan dapat diantisipasi dan kesehatan bank pun akan terjaga. Analisis yang dapat dilakukan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan maka pihak manajemen bisa mengetahui kemungkinan permasalahan yang akan terjadi dan pihak manajemen juga dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan (Pinasti, 2018).

Bank memiliki tujuan untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal dalam mengoptimalkan kegiatan operasionalnya, dimana menjadi suatu alat pengukuran kesehatan bank atau kinerja perbankan yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil yang didapatkan dari penjualan dan investasi (Tehresia, Mesrawati, Dewi, Wijaya, & Billyandi, 2021). Dalam analisis keuangan terdapat rasio profitabilitas yang merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on asset* (ROA) sebagai alat ukur variabel dependen dengan alasan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu dengan menggunakan aset yang dimiliki. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan yang diterima meningkat, maka bank mendapatkan laba yang tinggi. Dan sebaliknya jika bank memperoleh profitabilitas yang rendah, maka keuntungan yang diperoleh bank juga akan rendah. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) yaitu CAR, LDR, dan NPL (Rohmiati, Winarni, & Soebroto, 2019).

Aspek penilaian kinerja bank dapat dilihat dari manajemen risiko dimana rasio yang digunakan adalah risiko pasar. Risiko pasar merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Risiko pasar atau disebut juga risiko ekuitas dapat dilihat dari nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank. Pada pengukuran CAR yang mencakup risiko didalamnya dilakukan dengan menghitung risiko modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR untuk risiko pasar digunakan dalam perhitungan penyediaan modal minimum (KPM) atau disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR bisa digunakan karena CAR melihat risiko kerugian yang akan dihadapi sehingga ada sebuah pengukuran tentang risiko yang

dimiliki aset tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR adalah aktiva di dalam dan di luar neraca bank (on balance sheet dan off balance sheet) berdasarkan bobot tertentu untuk menetapkan besarnya aktiva berisiko. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh ekuitas bank yang tersedia, semakin tinggi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) semakin baik kondisi sebuah bank (Silitonga & Wirman, 2022). Tingginya CAR dapat melindungi deposan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. Hasil penelitian (Sidik & Hendriyani, 2021) menyatakan bahwa rasio risiko pasar mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas.

Kemudian, aspek penilaian kinerja yang kedua adalah aspek likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memberikan kredit kepada masyarakat umum. Ketika bank mampu memberikan pinjaman yang cukup besar kepada nasabahnya, hal ini dapat menjadi motivasi bagi bank untuk meningkatkan citranya bank di masyarakat. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasainya. Hasil penelitian (Nel Hazrah, Saprudin, 2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian dari (Pinasti, 2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Aspek yang selanjutnya adalah aspek risiko kredit. Menurut Idroes dan Sugiarto (2006;79) dalam penelitian (Sukma, Saerang, & Tulung, 2019) risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian karena kegagalan suatu pihak (counterparty) dalam memenuhi kewajiban untuk membayar kembali uang yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Salah satu indikator untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah atau kredit macet yang diberikan oleh bank (Mawardi, 2005) dalam penelitian (A. Saputra, Arfan, & Saputra, 2019). Jika rasio NPL tinggi, maka akan memperbesar biaya sehingga kualitas kredit bank menjadi semakin buruk dan akan menyebabkan kerugian terhadap bank (A. Saputra et al., 2019). peningkatan kredit bermasalah dalam jumlah besar dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank. Oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi non performing loan yang tinggi. Risiko kredit bergantung pada kualitas aset yang ditentukan oleh klaim tidak lancar, kesehatan bank, dan profitabilitas penerimaan pinjaman bank. Hasil penelitian (Pinasti, 2018) menyatakan bahwa rasio risiko kredit (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut (Tehresia et al., 2021) menyatakan bahwa rasio risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**Tabel 1. Fenomena Bisnis Perusahaan Perbankan**

| Variabel | Tahun  |        |        |        |        |
|----------|--------|--------|--------|--------|--------|
|          | 2018   | 2019   | 2020   | 2021   | 2022   |
| CAR      | 25,50% | 24,86% | 27,57% | 29,02% | 32,85% |
| LDR      | 24,80% | 5,3%   | 10,21% | 48,18% | 22,82% |
| NPL      | 63,4%  | 22,8%  | 27,8%  | 81,0%  | 24,6%  |
| ROA      | 4,38%  | 6,78%  | -1,87% | 2,93%  | 3,20%  |

Sumber : Laporan Keuangan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **MATERI DAN METODE PENELITIAN**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signaling theory* adalah teori yang mempelajari naik turunnya harga pasar saham, serta faktor-faktor lainnya, agar dapat memberikan keuntungan bagi investor Fahmi (2014:21) dalam penelitian (Mukaromah & Supriono, 2020). *Signaling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. *Signal theory* menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan (Badawi, 2017). Informasi-informasi keuangan merupakan sinyal perusahaan kepada investor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi merupakan unsur yang sangat penting bagi investor karena berisi keterangan dari keadaan masa lalu, masa sekarang dan masa depan bagi keberlangsungan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan informasi kepada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan investor.

### **Profitabilitas**

Analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba untuk secara keseluruhan (Mosey, Tommy, & Untu, 2018) dalam penelitian (Tehresia et al., 2021). Peningkatan ROA yang signifikan menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan semakin baik. Menurut (Tehresia et al., 2021) untuk mengukur rasio *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Risiko Pasar**

Salah satu rasio untuk mengukur risiko pasar yaitu menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi serta memenuhi kebutuhan dengan cara membandingkan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bisa digunakan karena CAR melihat risikokerugian yang akan dihadapi sehingga ada sebuah pengukuran tentang risiko yang dimiliki aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Menurut (Dewi, 2017) untuk mengukur rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktivas Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### **Likuiditas**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu alat ukur dalam menilai tingkat likuiditas suatu perbankan dengan membagi besarnya *lending* dengan dana pihak ketiga (Sidik & Hendriyani,

2021). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank) (Ali & Roosaleh Laksono, 2017). Menurut (Mukaromah & Supriono, 2020) untuk mengukur rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **Risiko Kredit**

Risiko kredit atau sering disebut default risk, dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut (Hasibuan, 2004) dalam penelitian (A. Saputra et al., 2019) Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah atas kredit yang diberikan bank. Kredit yang dimaksud merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Kredit bermasalah ini dihitung secara gross. Menurut (Mukaromah & Supriono, 2020) untuk mengukur rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis apakah variabel risiko pasar, likuiditas, dan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian, baik dalam arti hubungan ataupun dalam arti pengaruh, yang kemudian penelitian akan menentukan makna dari hubungan antar variabel penelitian tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan metode penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria penarikan sampel, diperoleh perusahaan perbankan konvensional sebanyak 158 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 yang diakses melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier bergandadengan menggunakan SPSS versi 20.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis data adalah menggunakan model Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan untuk mengetahui suatu data sudah terdistribusi secara normal atau terdistribusi secara tidak normal, apabila signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 158                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                    |
|                                  | Std. Deviation | .01276653               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .112                    |
|                                  | Positive       | .112                    |
|                                  | Negative       | -.089                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.407                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .038                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan Pada Tabel 2. diketahui bahwa statistik uji KS memperoleh nilai sebesar 1,407 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,038 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara tidak normal. Maka perlu melakukan metode menyembuhkan supaya asumsi normalitas data terpenuhi, dalam penelitian ini dilakukan metode penyembuhan dengan cara outlier data. Hasil uji normalitas yang sudah di outlier dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Normalitas Setelah di Outlier**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 124                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | ,91473400               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,077                    |
|                                  | Positive       | ,063                    |
|                                  | Negative       | -,077                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,863                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,446                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Hasil olah data SPSS

Berdasarkan pada Tabel 3. diketahui bahwa sampel penelitian ini adalah 158 data, penelitian menganalisis data outlier sebanyak 34 data, sehingga jumlahnya menjadi 124 data perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Tabel diatas menunjukkan statistik uji KS memperoleh nilai sebesar 0,863 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,446 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya suatu korelasi di antara variabel bebas yang dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau VIF. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau *tolerance* > 10% dan nilai VIF kurang dari 10 atau VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas.

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------------|-------|
|       | Tolerance               | VIF   |
| 1 CAR | .980                    | 1.020 |
| LDR   | .982                    | 1.018 |
| NPL   | .994                    | 1.006 |

a. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS.

Dari Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai tolerance dari CAR sebesar 0,980, LDR sebesar 0,982, NPL sebesar 0,994 dan nilai VIF dari CAR sebesar 1,020, LDR sebesar 1,018, NPL sebesar 1,006. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance > 10% (0,1) dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineiritas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas mengandung pengertian bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heterokedastisitas pada model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji Glejser. Bila nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | 1.058                       | .288       |                           | 3.676  | .000 |
| CAR                       | .112                        | .519       | .020                      | .216   | .830 |
| LDR                       | -.516                       | .267       | -.175                     | -1.931 | .056 |
| NPL                       | 2.765                       | 5.836      | .043                      | .474   | .636 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasar pada tabel di atas diperoleh nilai probabilitas signifikan pada variabel Risiko Pasar sebesar 0,830 variabel Likuiditas sebesar 0,056, dan pada variabel risiko Kredit sebesar

0,636, Dikarenakan seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka dinyatakan adalah model regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji DW (*Durbin Watson*) dengan melihat koefisien korelasi DW test. Hasil perhitungan dengan SPSS, diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,483 <sup>a</sup> | ,233     | ,214              | ,92610                     | 1,813         |

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR

b. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi baik positif maupun negatif digunakan rumus sebagai berikut:

$$dU < DW < 4 - dU$$

Berdasarkan n sebesar 124 dan k = 3, maka diperoleh nilai dl sebesar 1,6577 dan nilai du sebesar 1,7567. Besarnya  $4 - dl = 4 - 1,6577 = 2,3423$  dan besarnya  $4 - du = 4 - 1,7567 = 2,2433$ . Hasil perhitungan pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,813 yang berada diantara nilai du dan  $4 - du$  atau  $1,7567 < 1,813 < 2,2433$  yang artinya model regresi berganda tidak mengandung masalah autokorelasi.

### Uji Kecocokan Model (Uji F)

Uji kecocokan model digunakan untuk menguji apakah variabel independen CAR, LDR, dan NPL yang terdapat dalam model mempengaruhi variabel dependen ROA.

**Tabel 7. Uji Kecocokan Model**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |     |             |        |                   |
|--------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1 Regression       | 31,257         | 3   | 10,419      | 12,148 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 102,919        | 120 | ,858        |        |                   |
| Total              | 134,176        | 123 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: LN\_ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR

Sumber : Output SPSS data diolah 2023

Berdasarkan tabel 7. uji kecocokan model diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi linier berganda cocok digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap variabel *Return On Assets* (ROA).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis atau mengukur penelitian yang melibatkan satu atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

**Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |        |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.   |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |
| 1                         |                             |            |                           |       |        |
|                           | (Constant)                  | -4.974     | .455                      |       |        |
|                           | CAR                         | .353       | .819                      | .035  | .431   |
|                           | LDR                         | 1.188      | .422                      | .227  | 2.815  |
|                           | NPL                         | -50.126    | 9.216                     | -.436 | -5.439 |

a. Dependent Variable: LN\_ROA  
 Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari tabel diatas diperoleh hasil dari perhitungan regresi linear berganda menggunakan SPSS dengan satuan data CAR, LDR dan NPL, maka persamaan analisis regresi linear berganda dengan melihat hasil dikolom Unstandardized Coefficients sebagai berikut :

$$Y = - 4,974 + 0,353CAR + 1,188LDR - 50,126NPL + e$$

### Pengaruh *Capital Adequacy Ratui (CAR)* terhadap *Return On Assets*

Risiko pasar atau disebut juga risiko ekuitas dapat dilihat dari nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi serta memenuhi kebutuhan dengan cara membandingkan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan karena CAR melihat risiko kerugian yang akan dihadapi sehingga ada sebuah pengukuran tentang risiko yang dimiliki.

Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilakukan pengujian secara parsial atau uji t yang diukur menggunakan SPSS menyajikan hasil bahwa nilai coefficients Beta sebesar 0,353 dan nilai sig sebesar 0,667 > 0,05, maka CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, Artinya CAR yang bernilai positif menunjukan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi pula tingkat ROA walaupun tidak signifikan. Dapat dilihat dari nilai perhitungan hipotesis yang memperoleh hasil signifikansi lebih besar dari  $\alpha$ , maka H1 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI. CAR yang bernilai positif menunjukan bahwa sesuai dengan teori, semakin tinggi rasio CAR semakin tinggi pula tingkat ROA karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat mudah menempatkan dananya ke dalam investasi yang menguntungkan. Jika bank mampu menempatkan dana dengan tepat maka akan meningkatkan keuntungan. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil risiko yang terkandung dalam aktiva suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. CAR yang tidak signifikan terhadap ROA menunjukkan walaupun modal yang dimiliki bank

tinggi, tetapi kepercayaan masyarakat masih rendah, hal ini tidak akan berdampak kepada profitabilitas bank atau juga dikarenakan bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Pravasanti, 2018), (A. Saputra et al., 2019) dan (Sidik & Hendriyani, 2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pinasti, 2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets***

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur suatu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dilakukan pengujian secara parsial atau uji t yang diukur dengan menggunakan SPSS menyajikan hasil bahwa nilai coefficients Beta sebesar 1,188 dan nilai sig sebesar  $0,006 < 0,05$ , maka LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang dapat dilihat dari nilai perhitungan hipotesis yang memperoleh hasil signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$ , maka H2 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR (*Loan to Deposit Ratio*) maka ROA juga naik, LDR memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas (ROA). Bila presentase LDR tinggi akan meningkatkan keuntungan bank karena meningkatkan pendapatan bunga yang berdampak pada semakin besarnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank, sehingga bank akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang akan meningkatkan kemauan masyarakat untuk melakukan investasi dan pinjaman kepada bank yang pendapatannya akan meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Nel Hazrah, Saprudin, 2019), dan (Sidik & Hendriyani, 2021) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pinasti, 2018), (Ali & Roosaleh Laksono, 2017) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Assets***

*Non Performing Loans* (NPL) digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki suatu bank. Pengukuran *Non Performing Loans* (NPL) dilakukan pengujian secara parsial atau uji t yang diukur dengan menggunakan SPSS menyajikan hasil bahwa nilai coefficients Beta sebesar -50,126 dan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang dapat dilihat dari nilai perhitungan hipotesis yang memperoleh hasil signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$ , maka H3 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL sebagai proksi risiko kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. NPL yang tinggi akan membesarkan biaya, sehingga berpotensi pada kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank

yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA. Kredit macet yang tinggi akan menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kreditnya. Karena bank harus menyiapkan cadangan untuk pembiayaan bermasalah yang besar sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Mosey, Tommy, & Untu, 2018), (Tehresia et al., 2021), dan (M. M. Saputra, Yudhawati, & Aminda, 2020) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pinasti, 2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

## KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mendapatkan kesimpulan bahwa Risiko Pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Rekomendasi untuk penelitian kedepan agar ditambah variabel-variabel yang lain misalnya *SIZE*, Beban operasional pendapatan operasional (BOPO), *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* yang mempengaruhi profitabilitas selain itu rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menggunakan sektor lain untuk memperluas penelitian sehingga tidak hanya pada salah satu sektor perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### JURNAL

- Ali, M., & Roosaleh Laksono, R. T. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1377–1392.
- Badawi, A. (2017). Effect of Credit Risk, Liquidity Risk, and Market Risk Banking to Profitability Bank (Study on Listed Banks in Indonesia Stock Exchange). *European Journal of Business and Management*, 9(29), 1–8.
- Dewi, S. P. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 422–437.
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Umum yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal*

- EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67–78.
- Nel Hazrah, Saprudin, T. N. W. T. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Modal Kerja , Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas ( Studi Kasus pada PT Astra Internasional JISAMAR ( Journal of Information System , Applied , Management , Accounting and Research ) e- ISSN : *Jisamar*, 3(4), 79–88.
- Pinasti, W. F. (2018). *the Effect of Car, Bopo, Npl, Nim and Ldr To Bank Profitability*. VII(1).
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunis*, 7(1), 34.
- Saputra, A., Arfan, M., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 199–212.
- Saputra, M. M., Yudhawati, D., & Aminda, R. S. (2020). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Asset (Roa)*. 3(1), 85–93.
- Sidik, S., & Hendriyani, R. M. (2021). Pengaruh Resiko Pasar, Resiko Operasional, Resiko Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Persero Yang Tercatat Di BEI Periode 2016-2019). *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 6(02), 118.
- Silitonga, R. N., & Wirman. (2022). Perbandingan Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *EKSPANSI: Jurna Ekonomi, Keuangan, Perbankan Da Akuntansi*, 14(1).
- Sukma, N., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2751–2760.
- Tehresia, S., Mesrawati, Dewi, M., Wijaya, E. Y., & Billyandi, C. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(9), 4717–4730.